

Strategi Pengembangan Usaha tani Petani Bawang Merah (*Allium cepa.L*)

*Ruth Riah Ate Tarigan^{*1}, Tharmizi Hakim², Gery Tarido Sembiring³*

^{1,3}Program Studi Agroteknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi

²Program Studi Agribisnis, Universitas Pembangunan Panca Budi

* Correspondence Author : ruthriah@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan usahatani tanaman bawang merah (*Allium Cepa L*) di Desa Payung. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi. Metode analisa data yang digunakan dalam menjelaskan identifikasi masalah adalah dengan analisa deskripsi, yaitu dengan matrik SWOT. Hasil penelitian adalah: Faktor Internal yang mejadi kekuatan yaitu parameter sumberdaya alam, parameter pengalaman petani, parameter produksi bawang merah dan parameter luas lahan. Kekuatan dominan mempengaruhi pengembangan usahatani tanaman bawang merah di daerah penelitian adalah sumberdaya alam. Faktor Internal yang menjadi kelemahan yaitu parameter modal petani, parameter benih bawang merah, parameter penggunaan input dan parameter kemitraan petani. Kelemahan yang paling dominan adalah modal petani. Faktor Eksternal peluang yaitu parameter permintaan pasar, parameter keuntungan usahatani, parameter infrastruktur dan sarana pendukung agroindustri dan parameter dukungan kelompok dan tenaga penyuluh. Peluang yang paling dominan adalah permintaan pasar. Faktor Eksternal ancaman yaitu parameter faktor lingkungan dan parameter akses pasar. Ancaman yang paling dominan adalah faktor lingkungan. Strategis yang dominan dalam pengembangan usahatani bawang merah antara lain memanfaatkan sumberdaya alam dan pengalaman petani dalam berusahatani tanaman bawang merah untuk meningkatkan produksi bawang merah sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan terkhusus agar petani dapat keuntungan yang besar dalam usahatani tanaman bawang merah.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Bawang Merah

Abstract

*The aim of this research is to analyze the internal factors and external factors that influence the development strategy of shallot farming (*Allium Cepa L*) in Payung Village. The type of research used in this research is qualitative research. Qualitative research obtains main data from interviews and observations. The data analysis method used to explain problem identification is descriptive analysis, namely the SWOT matrix. The results of the research are: Internal factors that become strengths, namely natural resource parameters, farmer*

experience parameters, shallot production parameters and land area parameters. The dominant force influencing the development of shallot farming in the research area is natural resources. Internal factors that are weaknesses are farmer capital parameters, shallot seed parameters, input use parameters and farmer partnership parameters. The most dominant weakness is farmer capital. External factors of opportunity are market demand parameters, farming profit parameters, infrastructure parameters and agro-industry supporting facilities and group support parameters and extension workers. The most dominant opportunity is market demand. External threat factors are environmental factors and market access parameters. The most dominant threat is environmental factors. The dominant strategy in developing shallot farming includes utilizing natural resources and farmers' experience in cultivating shallots to increase shallot production so that it can meet market demand and especially so that farmers can make large profits in shallot farming.

Keywords: *Strategy, Development, Shallots*

Pendahuluan

Bawang merah (*Allium cepa* L.) merupakan salah satu kebutuhan pokok, namun kebutuhan bawang merah tidak dapat dihindari oleh konsumen rumah tangga sebagai pelengkap bumbu masakan sehari-hari. Banyak kegunaan dari bawang merah salah satunya ialah sebagai bahan tambahan untuk obat-obat tradisional yang manfaatnya sudah dirasakan oleh masyarakat luas. Demikian pula pesatnya pertumbuhan industri pengolahan makanan akhir-akhir ini juga cenderung meningkatkan kebutuhan bawang merah di dalam negeri [1].

Potensi pengembangan bawang merah di Kabupaten Karo difokuskan salah satunya di Kecamatan Payung. Desa Payung yang berada di kecamatan Payung mempunyai lahan yang cocok untuk bercocok tanam bawang merah. Ketersediaan lahan yang luas dan subur untuk budidaya bawang merah yakni mencapai 158 Ha untuk luas panen[2]. Jumlah produksi dan tingkat kebutuhan nasional merupakan faktor determinan yang cukup kuat mempengaruhi keputusan untuk mendorong pengembangan dan peningkatan produksi di tingkat lokal.

Petani bawang merah dalam menjalankan usahatani, tidak terlepas dari pengaruh dan permasalahan lingkungan, baik secara internal maupun eksternal. Permasalahan internal umumnya adalah kurangnya kemampuan penerapan teknologi oleh petani, sempitnya penguasaan lahan, lemahnya permodalan, dan terbatasnya ketersediaan input, sedangkan secara permasalahan eksternal yang biasa terjadi yaitu perubagan iklim yang tidak menentu, serangan organisme pengganggu tanaman bawang merah, dan fluktuasi harga bawang merah. Ditinjau dari aspek pemasaran bawang merah dan proyeksi kebutuhan bawang merah sangat menguntungkan, tetapi harus diimbangi dengan penggunaan input yang optimal [3]. Permintaan terhadap bawang merah yang terus meningkat membuktikan bahwa bawang merah memiliki potensi yang sangat baik. Potensi ini didukung juga oleh tidak adanya bahan pengganti, baik yang sintesis maupun alami. Namun masalah yang sering dihadapi oleh bawang merah adalah fluktuasi harga yang tidak menentu. Hal ini dikarenakan permintaan bawang merah yang cenderung merata sepanjang tahun sementara produksi bawang merah bersifat musiman [4].

Strategi pengembangan usahatani sayur organik perlu diketahui agar usaha dapat terus berlanjut, termasuk strategi tataniaganya seperti komoditas pala guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani [6]. Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu komunitas untuk mencapai sasaran atau tujuan bersama yang efektif dan

efisien. Suatu komunitas sosial harus dapat menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam maupun dari luar lingkungan. Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai [7]. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Strategi Pengembangan Usahatani Bawang merah adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang merupakan hasil dari formula dan implementasi dari rencana yang telah didisain untuk mencapai tujuan bersama. Hasil penelitian ini merupakan bahan atau informasi dari pengambilan keputusan strategik yang mungkin bermanfaat bagi penetapan kebijakan bagi masyarakat Desa [8]. Suatu strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain strategi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Organisasi sepenuhnya diletakkan dan dioperasikan dalam mode pengembangan.

Analisis SWOT dapat membantu seseorang untuk mengembangkan bisnisnya. Analisis ini juga sangat penting untuk diri sendiri seperti pengembangan diri. Dalam dunia bisnis analisis SWOT ini biasanya digunakan untuk mengetahui posisi bisnis yang sedang dijalankan di dalam pasar. Analisis SWOT merupakan sebuah kerangka kerja yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi posisi seseorang, perusahaan, produk dan hal yang lainnya dalam pengembangan perencanaan yang memiliki sifat strategis. Analisis SWOT merupakan metode dalam sebuah perencanaan strategi yang meliputi kekuatan, peluang, kelemahan, serta ancaman yang menjadi dasar untuk evaluasi. Analisis SWOT adalah teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk bisnis atau bahkan proyek tertentu. Meskipun paling banyak digunakan oleh organisasi dari bisnis kecil dan niralaba hingga perusahaan besar, lembaga pemerintahan, analisis SWOT juga dapat digunakan untuk tujuan pribadi dan profesional. Meskipun sederhana, analisis SWOT adalah alat yang ampuh untuk membantu mengidentifikasi peluang kompetitif untuk peningkatan.

A. Faktor Internal.

1. *Strengths* (Kekuatan). Kekuatan di sini memiliki arti keunggulan apa saja yang dimiliki suatu bisnis. Keunggulan itu bisa dilihat dari sisi internal perusahaan.
2. *Weaknesses* (Kelemahan). Kelemahan yang dimaksud adalah kekurangan apa saja yang dimiliki suatu bisnis.

B. Faktor Eksternal.

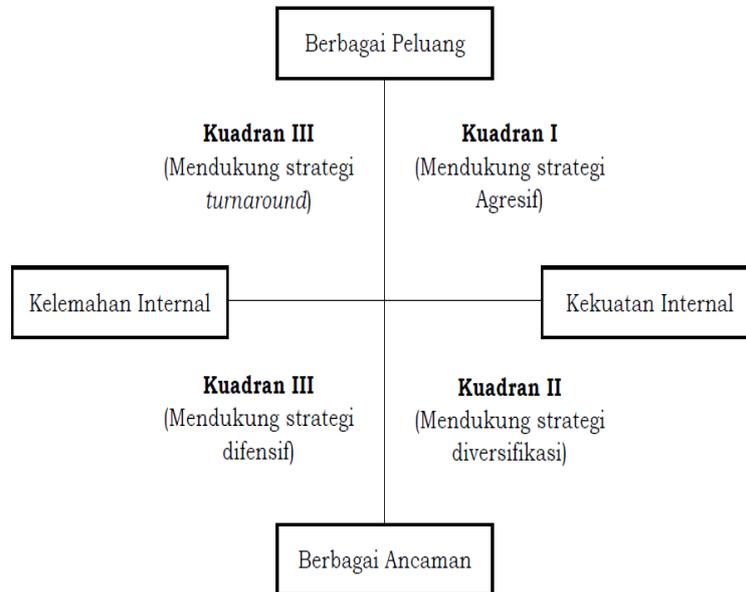
1. *Opportunities* (Peluang). Kesempatan yang dimaksud adalah terkait komponen atau hal apa saja yang dapat menjadi peluang dalam mengembangkan bisnis.
2. *Threats* (Ancaman). Ancaman yang dimaksud adalah komponen atau hal apa saja yang dapat menjadi penghambat dalam mengembangkan bisnis.

Penyajian hasil analisis data dilakukan secara formal (dalam bentuk tabel) maupun informal (dalam bentuk naratif). Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis matriks IFAS dan EFAS akan menghasilkan strategi umum (*Grand Strategy*);
2. Analisis SWOT dengan menggunakan diagram dan matriks SWOT menghasilkan strategi alternatif.

Dalam menganalisis data digunakan teknik deskriptif kualitatif guna menjawab perumusan permasalahan mengenai hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan yang pada objek penelitian dan hal yang menjadi peluang serta ancaman dari luar yang harus dihadapinya. Analisis SWOT

ini membandingkan antara faktor eksternal dengan faktor internal selanjutnya nilai rata-rata masing-masing faktor positif dibandingkan dengan faktor negatif baik di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal.



Gambar1. Diagram Analisa SWOT

Posisi SWOT dapat dikelompokkan dalam 4 kuadran, yaitu: kuadran I, II, III, dan IV. Pada kuadran I strategi yang sesuai adalah strategi agresif, kuadran II strategi diversifikasi, kuadran III strategi turnaround dan kuadran IV strategi defensif. Gambar 1. Menunjukkan berbagai kemungkinan posisi suatu perusahaan dan tipe strategi yang sesuai. Dengan mengetahui posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu:

1. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran I maka menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan, perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.
2. Perusahaan yang berada pada kuadran II berarti perusahaan menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka Panjang dengan cara strategi diversifikasi.
3. Perusahaan yang berada pada kuadran III menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan memiliki kelemahan internal. Fokus yang harus diambil oleh perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
4. Posisi perusahaan pada kuadran IV menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana selain perusahaan menghadapi berbagai ancaman juga menghadapi kelemahan internal [9].

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Parameter yang Diamati

1. Faktor–faktor internal dan faktor-faktor eksternal pada usahatani bawang merah (*Allium Cepa L*) di Desa Payung.
2. Strategi Pengembangan usahatani tanaman bawang (*Allium cepa.L*) di Desa Payung.

Populasi dalam penelitian ini adalah para petani bawang merah yang ada di Desa Payung. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan pengisian kuisioner oleh responden. Data sekunder dikumpulkan adalah data sumberdaya fisik lahan, data sumberdaya manusia. Data tersebut di peroleh dari instansi seperti BPS dan kantor kepala desa Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo. Metode pengambilan data dengan cara survey.

Metode analisa data yang digunakan dalam menjelaskan identifikasi masalah adalah dengan analisa deskripsi, yaitu dengan matrik SWOT. Matrik ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi disesuaikan dengan kebutuhan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Analisis matriks SWOT adalah merupakan kelanjutan analisis situasi internal–eksternal, dimana faktor-faktor internal berupa faktor-faktor kekuatan dan kelemahan dikombinasikan dengan faktor-faktor eksternal berupa faktor-faktor peluang dan ancaman, kombinasi ini akan menghasilkan beberapa strategi alternatif (*alternative strategy*). Kedua faktor (internal dan eksternal) harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (*oppurtunity*) dan ancaman (*threat*) dengan faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*).

Hasil

Analisa Faktor Internal

1. Sumber Daya Alam. Sektor pertanian merupakan sektor yang memanfaatkan sumber daya alam untuk digunakan dalam berbagai kepentingan manusia, seperti penghasil bahan industri dan sumber energi. Pembangunan di sektor ini dapat membantu dalam upaya membangun pondasi ekonomi.
2. Pengalaman Petani. Pengalaman petani merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap keahlian dan keberhasilan usahatani, sehingga meskipun pendidikan formal dan informalnya rendah, tetapi dengan pengalaman berusahatani yang cukup lama, petani mampu dan ahli dalam melakukan usahatannya.
3. Produksi Bawang Merah. Bawang merah merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai arti penting bagi masyarakat. Meskipun menimbulkan harga bawang merah sering turun naik, namun usaha petani bawang merah ini sangatlah prospektif untuk diusahakan dan dijadikan andalan, mengingat permintaan bawang merah terus meningkat.
4. Luas Lahan. Lahan usahatani adalah lahan milik petani ataupun yang disewa oleh petani dan digunakan untuk melakukan usahatani atau tempat proses produksi akan berlangsung. Luas lahan pertanian menunjukkan skala usaha, yang pada akhirnya mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.
5. Modal Petani. Modal merupakan sumberdaya utama dalam melakukan usahatani budidaya tanaman hortikultur, termasuk usahatani bawang merah. Dimana keterbatasan modal ini

faktor penghambat atau kelemahan petani bawang merah dalam pengembangan usahatani bawang merah.

6. **Benih Bawang Merah.** Kendala utama yang sering dihadapi petani bawang merah adalah kurangnya sumber bibit berkualitas tinggi, sehingga banyak petani terpaksa menanam benih berkualitas rendah. Paket teknologi yang penting diperhatikan dalam penanganan benih bawang merah adalah terkait cara, waktu dan tempat penyimpanan.
7. **Penggunaan Input.** Pemakaian bibit bawang merah sudah mulai dengan pemakaian bibit yang berasal dari luar daerah. Misalnya bibit bawang merah varietas Brebes, dan beberapa varietas bibit lainnya, untuk pemakaian pupuk juga sudah memakai pupuk organik tidak mengandalkan pupuk kimia saja, Pupuk kandang sudah mulai dipergunakan oleh para petani bawang merah di Desa Payung.
8. **Kemitraan Petani.** Pola Kemitraan antara petani bawang merah dan pemodal mandiri perlu dikaji, disempurnakan dan ditingkatkan agar penanganannya lebih efektif. Hal tersebut ditujukan kepada upaya mengoptimalkan pembinaan bagi petani bawang merah.

Analisa Faktor Eksternal

1. **Permintaan Pasar.** Kurangnya pasokan bawang merah, biasanya disebabkan karena belum tiba masa panennya atau bahkan terserang hama penyakit dan sebagainya yang nantinya akan terjadi kelangkaan. Keadaan inilah yang berpengaruh besar permintaan produksi bawang merah. Permintaan pasar terhadap bawang merah dari waktu ke waktu terus meningkat, sehingga produksi bawang merah harus ditingkatkan [10]
2. **Keuntungan Usahatani Bawang Merah.** Keuntungan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usahatani tertentu. Pengurangan jumlah tenaga kerja dengan memanfaatkan teknologi
3. **Infrastruktur dan Sarana Pendukung Agroindustri.** Infrastruktur dan sarana pendukung agroindustri tanaman bawang di Desa Payung belum ada. Hasil Panen bawang merah tidak mempunyai tempat penyimpanan yang memadai. Gudang penyimpanan bawang merah merupakan bagian terpenting dalam usahatani bawang merah.
4. **Dukungan Kelompok Tani dan Tenaga Penyuluh.** Lembaga penyuluh merupakan suatu badan yang dibutuhkan dan bermanfaat bagi para petani. Penyuluh sangat berperan dalam membantu memberikan informasi terkait pengelolaan usahatani, manajemen dalam usahatani, inovasi-inovasi baru hingga pemasaran terkait dengan pengembangan agribisnis bawang merah.
5. **Faktor Lingkungan.** Berada di wilayah kaki gunung Sinabung atau di dataran tinggi pada Desa Payung menjadikan salah satu wilayah yang berdampak ketika terjadinya erupsi Gunung Sinabung. Berada di wilayah ini memberikan keuntungan dan kerugian bagi kelangsungan usahatani. Sewaktu terjadi erupsi mengakibatkan kerugian besar untuk warga desa khususnya petani tanaman bawang merah.
6. **Akses Pasar.** Pemasaran bawang merah merupakan kegiatan penyampaian komoditi bawang merah dari petani ke konsumen dengan tujuan mendapatkan nilai uang sebagai balas jasa atas hasil komoditinya. Pemasaran bawang merah dilakukan petani setelah melalui penjemuran dan pengeringan selama satu minggu atau lebih tergantung keadaan cuaca.

Matriks Evaluasi Faktor Internal dan Eksternal.

Hasil identifikasi faktor-faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan serta factor-faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman disusun dalam tabel IFAS dan

EFAS. Skor diberikan kepada masing-masing faktor strategis internal dan eksternal untuk menunjukkan seberapa efektif responden merespon faktor-faktor strategis.

Tabel 1. Tabel IFAS Pengembangan Usahatani Tanaman Bawang Merah

No	Parameter	Bobot	Rataan Skor	Skor
	Kekuatan			
1	Sumber daya Alam	0.20	4	0.80
2	Pengalaman Petani	0.15	4	0.60
3	Produksi bawang merah	0.10	3	0.30
4	Luas lahan	0.10	3	0.30
	Jumlah Skor Kekuatan	0.55		2.30
	Kelemahan			
5	Modal Petani	0.15	3	0.45
6	Benih bawang merah	0,10	3	0.30
7	Penggunaan input	0.10	2	0.20
8	Kemitraan Petani	0.10	2	0.20
	Jumlah Skor Kelemahan	0.45		1.15
	Selisih Skor Kekuatan – Kelemahan			1,15
	Total Skor Kekuatan + Kelemahan	1.00		

Pada table 1 menunjukkan bahwa selisih total skor kekuatan dengan kelemahan sebesar 1.15 atau positif ($x \geq 0$), yang berarti bahwa aspek kekuatan lebih besar dari aspek kelemahan dalam pengembangan Usahatani bawang merah di daerah penelitian, selanjutnya dalam faktor kekuatan yang paling dominan dengan nilai 0.20 sedangkan pada faktor kelemahan yang paling dominan adalah modal petani dengan nilai 0.15.

Hasil perhitungan skor terbobot eksternal dalam pengembangan usahatani tanaman bawang merah di daerah penelitian dapat dilihat pada table 2.

Tabel 2. Tabel EFAS Pengembangan Usahatani Tanaman Bawang Merah

No	Parameter	Bobot	Rataan Skor	Skor
	Peluang			
1	Permintaan Pasar	0,25	4	1.00
2	Keuntungan Usahatani	0,15	3	0.45
3	Infrastruktur & sarana pendukung Agroindustri	015	3	0.45
4	Dukungan kelompok tani & tenaga penyuluh	0,10	2	0.20
	Jumlah Skor Peluang	0,65		2.10
	Ancaman			
5	Faktor Lingkungan	0.25	4	1.00
6	Akses Pasar	0.10	3	0.3
	Jumlah Skor Ancaman	0.35		1.3

Selisih Skor Peluang – Ancaman		0.80
Total Skor Peluang + Ancaman	1.00	

Tabel 2 menunjukkan bahwa selisih total skor peluang dengan ancaman sebesar 0.80 atau positif ($x \geq 0$) yang berarti bahwa aspek peluang lebih besar dari aspek ancaman dalam pengembangan usahatani tanaman bawang merah di daerah penelitian, selanjutnya dalam faktor peluang yang paling dominan adalah permintaan pasar dengan nilai 1.00 sedangkan pada faktor ancaman yang paling dominan adalah faktor lingkungan dengan nilai 1.00.

Ada 4 (empat) jenis alternative strategi pengembangan usahatani tanaman bawang merah di daerah penelitian yaitu Strategi S-O, Strategi W-O, Strategi S-T dan Strategi W-T dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Penentuan Strategi Pengembangan Usahatani Bawang Merah

Internal Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	1. Sumber Daya Alam 2. Pengalaman Petani 3. Produksi Bawang Merah 4. Luas Lahan	1. Modal Petani 2. Benih Bawang Merah 3. Penggunaan Input 4. Kemitraan Petani
Peluang (O) 1. Permintaan Pasar 2. Keuntungan Usahatani 3. Infrastruktur dan sarana Pendukung Agroindustri 4. Dukungan Kelompok tani dan tenaga penyuluh	S.O 1. Memanfaatkan Sumberdaya alam yang ada dan meningkatkan produksi bawang merah, sehingga bisa memenuhi permintaan pasar (S1, S3, O1) 2. Memanfaatkan Pengalaman Petani dalam meningkatkan keuntungan berusahatani dan memenuhi permintaan pasar (S2, O2, O1) 3. Memperluas lahan dalam peningkatan produksi bawang merah dengan penggunaan infrastruktur dan sarana pendukung agroindustry begitu juga peran dukungan kelompok tani dan tenaga penyuluh. (S4, S3, O4, O3)	W.O 1. Modal Petani dapat di efektifkan dan diefisienkan dengan menggunakan infra-struktur dan sarana pendukung agroindustri dalam peningkatan keuntungan usahatani (W1, O3, O2) 2. Penggunaan input dan kemitraan petani dengan memanfaatkan infrastruktur dan sarana pendukung agro-industi beserta dukungan kelompok tani dan tenaga penyuluh (W3, W4, O3, O4) 3. Meningkatkan penggunaan benih bawang merah unggul dengan partisipasi dukungan kelompok tani dan tenaga penyuluh serta meningkatkan keuntungan usahatani bawang (W2, O4, O2)

Ancaman (T)	S.T	W.T
1. Faktor Lingkungan 2. Akses Pasar	1. Memanfaatkan Pengalaman Petani dalam usahatani dan sumberdaya alam untuk mengatasi faktor lingkungan (S2, S1, T1) 2. Mempertahankan kualitas dari produksi bawang merah dan meningkatkan pengetahuan pengalaman mengakses pasar (S3, S2, T2)	1. Peningkatan penggunaan benih bawang merah yang tahan terhadap ancaman dari faktor lingkungan dan memperbaiki penggunaan input lebih baik (W2, T2, W3, W4) 2. Meningkatkan kemitraan petani untuk memasuki akses pasar. (W4, T2)

Strategi S-O

Adapun strategi yang dilaksanakan untuk pengembangan usahatani tanaman bawang merah dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan Sumberdaya alam yang ada (kondisi alam yang cocok untuk berbudidaya tanaman bawang merah) dan meningkatkan produksi bawang merah, sehingga bisa memenuhi permintaan pasar domestic dan internasional
- b. Memanfaatkan pengalaman petani yang sudah turun menurun dalam meningkatkan keuntungan berusahatani dan memenuhi permintaan pasar
- c. Memperluas lahan budidaya tanaman bawang dalam peningkatan produksi bawang merah dengan penggunaan infrastruktur dan sarana pendukung agroindustri begitu juga peran dukungan kelompok tani dan tenaga penyuluh.

Strategi ini perlu dilakukan karena pengolahan sumber daya alam dan pengalaman petani dalam berusahatani bawang merah merupakan dasar yang kuat agar pengembangan usahatani bawang merah dapat terwujud dengan baik. Dengan memanfaatkan sumberdaya alam dan luas lahan penanaman bawang merah yang dimana bisa meningkatkan produksi bawang merah yang memenuhi permintaan pasar. Dengan produksi yang semakin meningkat sehingga dapat berkontribusi untuk keuntungan petani dalam berusahatani bawang merah.

Strategi W-O

Strategi yang dilaksanakan untuk pengembangan usahatani tanaman bawang merah di daerah penelitian dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada sebagai berikut:

- a. Modal Petani dapat diefektifkan dan diefisienkan dengan menggunakan infrastruktur dan sarana pendukung agroindustri dalam peningkatan keuntungan usahatani
- b. Penggunaan input dan kemitraan petani dengan memanfaatkan infrastruktur dan sarana pendukung agroindustri beserta dukungan kelompok tani dan tenaga penyuluh
- c. Meningkatkan penggunaan benih bawang merah unggul dengan partisipasi dukungan kelompok tani dan tenaga penyuluh serta meningkatkan keuntungan usahatani bawang

Strategi ini perlu dilakukan karena pada umumnya dengan meningkatnya penggunaan benih dan dengan penggunaan input, membantu meningkatkan keuntungan dari berusaha tani bawang merah dan dapat memenuhi permintaan pasar. Dengan adanya kemitraan dalam usaha tani bawang merah dapat membantu kelompok tani di desa Payung beserta perangkat penyuluhan untuk memajukan usaha tani bawang merah.

Strategi S-T

Adapun strategi untuk pengembangan usaha tani bawang merah di daerah penelitian dengan melihat kekuatan untuk memperkecil ancaman adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan pengalaman petani dalam usaha tani dan sumberdaya alam untuk mengatasi faktor lingkungan.
- b. Mempertahankan kualitas dari produksi bawang merah dan meningkatkan pengetahuan pengalaman mengakses pasar

Strategi ini perlu dilakukan karena dengan adanya sumber daya alam dan pengalaman petani dalam berusaha tani bawang merah maka dapat diasumsikan bahwa faktor lingkungan dalam berusaha tani bawang merah dapat diatasi. Faktor lingkungan seperti hama penyakit, perubahan iklim dan keadaan lingkungan yang diakibatkan eruksi dapat diatasi oleh petani. Dengan adanya pengalaman petani dalam berusaha tani maka para petani sudah dapat mengatasi permintaan dari pasar akan bawang merah, yang mana akses pasar sangat berpeluang besar untuk hasil produksi tanaman bawang.

Strategi W-T

Adapun strategi untuk pengembangan usaha tani tanaman bawang merah di daerah penelitian dengan memperkecil kelemahan dan ancaman adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan penggunaan benih bawang merah yang tahan terhadap ancaman dari faktor lingkungan dan memperbaiki penggunaan input lebih baik
- b. Meningkatkan kemitraan petani untuk memasuki akses pasar.

Dengan ada mata rantai pemasaran pada masa sekarang ini sangat dibutuhkan kerjasama dengan para mitra. Pemenuhan modal, pemakaian benih bawang merah yang unggul dapat membantu petani bawang merah dalam akses pasar bawang merah. Permintaan dan penawaran dalam pasar dapat dibantu melalui informasi dan bantuan dari mitra.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Faktor-faktor internal pengembangan usaha tani tanaman bawang merah di daerah penelitian: Faktor Internal yang menjadi kekuatan yaitu parameter sumberdaya alam, parameter pengalaman petani, parameter produksi bawang merah dan parameter luas lahan. Kekuatan dominan mempengaruhi pengembangan usaha tani tanaman bawang merah di daerah penelitian adalah sumberdaya alam. Faktor Internal yang menjadi kelemahan yaitu parameter modal petani, parameter benih bawang merah, parameter penggunaan input dan parameter kemitraan petani. Kelemahan yang paling dominan adalah modal petani.

Faktor-faktor eksternal pengembangan usahatani tanaman bawang merah di daerah penelitian: Faktor Eksternal peluang yaitu parameter permintaan pasar, parameter keuntungan usahatani, parameter infrastruktur dan sarana pendukung agroindustri dan parameter dukungan kelompok dan tenaga penyuluh. Peluang yang paling dominan adalah permintaan pasar. Faktor Eksternal ancaman yaitu parameter faktor lingkungan dan parameter akses pasar. Ancaman yang paling dominan adalah faktor lingkungan.

Strategi Pengembangan usahatani tanaman bawang merah di daerah penelitian berada pada kuadran I (satu). Fokus strategi yang harus dilakukan yaitu memaksimalkan kekuatan-kekuatan internal dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategis yang dominan dalam pengembangan usahatani bawang merah antara lain memanfaatkan sumberdaya alam dan pengalaman petani dalam berusahatani tanaman bawang merah untuk meningkatkan produksi bawang merah sehingga dapat memenuhi permintaan pasar dan terkhusus agar petani dapat keuntungan yang besar dalam usahatani tanaman bawang merah.

Daftar Pustaka

- [1] Abdul Latif, 2012. Obat tradisional. Jakarta: EGC
- [2] Adila Efadari, 2013. Peran Sektor Pertanian dalam Perkembangan Ekonomi. Alma, 2013. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Penerbit Alfabeta
- [3] Bambang Suwarno, 2018, Pengaruh analisa SWOT sebagai dasar penentuan strategi bersaing pada PT Indomobil Prima Niaga Medan, Jurnal Ilmiah Research Sains Vol.4 No. 2 Nopember 2018
- [4] Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo, 202, Kecamatan Payung dalam angka 202, ISBN: No. Publikasi: 12110.2110 Katalog: 1102001.1211070
- [5] Bryson, John M, 1999, Perencanaan Strategis, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [6] David, Fred.R. 2011. Manajemen Strategis: Konsep-Konsep. Edisi Duabelas. Jakarta: Salemba Empat
- [7] Didit Darmawan, 2018, Strategi pengembangan usahatani bawang merah di desa Sajen Kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto, agrimas, Volume 2 Nomor 1, Juni 2018 ISSN 2580-8621
- [8] Dumatubun, E.S., Pattinama, M.J., & Timisela, N.R. 2020. Strategi Pengembangan Komoditas Biji Pala di Ambon. AGRILAN (Jurnal Agribisnis Kepulauan)
- [9] Diperindag Sulteng. 2010. Laporan tahunan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi Sulawesi Tengah. Palu
- [10] Fajar Nur'aini Dwi Fatimah, 1991, Teknik analisis SWOT: pedoman menyusun strategi yang efektif dan efisien serta cara mengelola kekuatan dan ancaman Edisi Cetakan 1 Penerbit Quadrant, Yogyakarta: 2016
- [11] Firmansyah, I dan N. Sumarni.2013. Pengaruh Dosis Pupuk N dan Varietas Terhadap PH Tanah, Serapan N, dan Hasil Umbi Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Pada Tanah Entisols-Brebes Jawa Tengah. Jurnal Hortikultura 23(4): 358-364
- [12] Gibson, James L., 1990, Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses, Terj. Djoerban Wahid, Erlangga, Jakarta
- [13] <http://hargapangan.sumutprov.go.id/bi-jadikan-karo-pilot-project-penanaman-bawang-merah>
- [14] Jaelani. 2007. Khasiat Bawang Merah. Yogyakarta: KANISIUS: 34-35

- [15] Kurniati Sri Rahayu, 2019, Strategi pengembangan usahatani bawang merah di Desa Sungai Geringging Kecamatan Kampar kiri Kabupten Kampar Provinsi Riau, Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXV Nomor 1 April 2019 (41-50) P ISSN 0215 – 2525 E ISSN 2549 – 7960
- [16] Komar. N, S. Rakhmadiono, L. Kurnia. 2001. Teknik penyimpanan bawang merah pasca panen di Jawa Timur. J. Teknologi Pertanian. 2(2): 79–92.
- [17] Kompas, 2010. Hortikultura Kita Terabaikan. <http://nasional.kompas.com/read/2010/07/05/03124979/> (6 Maret 2013)
- [18] Koontz Harold, 1990, Manajemen, Erlangga, Jakarta
- [19] Lawalata, M., Darwanto, D. H., & Hartono S. 2017. Risiko Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul. Agrica: Jurnal Agribisnis Sumatera Utara. 10 (1): 56-73
- [20] Maemunah, M. 2010. Viabilitas dan vigor benih bawang merah pada beberapa varietas setelah penyimpanan. Agroland. 17(1): 18–22. Doi: <https://doi.org/10.22487/J.24077607.2010.V17.I1.274>
- [21] Mawardi, N. K. 2016. Analisis Daya Saing Komoditas Bawang Merah di Daerah Sentra Produksi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- [22] Najla Lubis dan MuhammadWasito, 2023, Analisa unsur hara tanah akibat pemberian ekoenzim pada tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.), Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniorae-ISSN: 2775-4049SCENARIO 2023149 Program Studi Agroteknologi, Universitas Pembangunan Panca Budi
- [23] Nawangsari, D.A., Setyarini, I. I dan Nugroho, P.A. 2008. Pemanfaatan Bawang Merah (*Allium cepa* L.) sebagai Agen Ko-Kemoterapi. Kompetisi Karya Tulis Mahasiswa. Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- [24] Putra, W. S. 2015. Kitab Herbal Nusantara Kumpulan Resep dan Ramuan Tanaman Obat untuk Berbagai Gangguan Kesehatan. Yogyakarta: Katahati.
- [25] Rahayu, E. dan V. A. Nur Berlian. 2004. Bawang Merah. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [26] Rangkuti, F., 2013. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- [27] Rosmaria Girsang, Devi Andriani Luta, Ariani Syahfitri, dan Suriadi, 2019, Peningkatan perkecambahan benih bawang merah (*Allium ascalonicum* L) akibat interval perendaman H₂SO₄ dan beberapa media tanam, Journal of Animal Science and Agronomy Panca Budi Volume 4 Nomor. 1Juni 2019
- [28] Safrida, Ismail S, Syafruddin, Syamsudin, Hasanuddin dan Hadianur, 2022, Strategi Peningkatan Produktifitas Komoditi Bawang Merah Melalui Inovasi Pupuk Hayati Mikroriza di kabupaten Pidie, Jurnal Pengabdian Agro dan Marine Industry Volume 2 issue 1 Mei 2022, Jurusan Agribisnis, Universitas Syiah Kuala
- [29] Samodro Galih Seno dan Yuliawati, 2018, Strategi Pengembangan Usahatani Sayuran Organik Kelompok Tani Cepoko Mulyo Kabupaten Boyolali Strategy for Developing Organic Vegetable Farm of Cepoko Mulyo Farmers' Group Boyolali Regency, Caraka Tani: Journal of Sustainable Agriculture. 33(2), 169-179, 2018 URL:<http://jurnal.uns.ac.id/carakatani/article/view/22874>
- [30] Stoner, James A.F, Freeman, R. Edward, Gilbert JR, Daniel. R, 2005. Manajemen, Jilid 1, PT Bhuana Ilmu Populer
- [31] Sulardi dan Zulbaidah, 2020. Efektivitas pemberian pupuk kandang sapi dan POC enceng gondok terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.), Jurnal of Animal Science and Agronomy Panca Budi Volume. 05 Nomor.01 Juni 2020.

- [32] Tulungen, F.R. 2020. Pertanian Cengkeh Cerdas Sulawesi Utara di Era Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0 Deepublish, Yogyakarta.
- [33] Tharmizi Hakim dan Sukma Ananda, 2019. Responsif bokasi kotoran sapi dan POC bonggol pisang terhadap pertumbuhan dan produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L), Jurnal Agrium ISSN 0852-1077 (Print) ISSN 2442-7306 (Online) Oktober 2019 Volume 22 No. 2
- [34] Tjitrosoepomo G. 2010. Taksonomi Tanah Umum, Gajah Mada University Press Yogyakarta
- [35] Umar, Husein, 2011, Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- [36] Valentino, A.R. Thaha. 2019. Pengendalian hama Spodoptera exigua Hubner. pada tanaman bawang merah varietas lembah palu dengan penggunaan pupuk dan mulsa. J. Agroland. 26(2): 86–95. Doi: <https://doi.org/10.22487/j.24077607.2019.v26.i2.13057>
- [37] Wahyuningrum. 2016. Analisis permintaan dan penawaran serta proyeksi perkembangan bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) di kabupaten Nganjuk. Skripsi Sarjana. Fakultas Pertanian. Universitas Jember. Jember.
- [38] Wijaya Indra, 1989, Perilaku Organisasi, Sinar Baru, Bandung
- [39] Winarso, S. 2012. Kesuburan Tanah, Dasar Kesehatan dan Kualitas Tanah. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- [40] Wiswasta. I.G.N.A. Agung. I.G.A A dan Tamba, I.M, 2018, Analisis SWOT,
- [41] Universitas Mahasaraswati Press, Bali